

## PENGARUH INFORMASI OBAT TERHADAP PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN OBAT BATUK PADA PENGOBATAN SENDIRI DI KECAMATAN GODEAN

### THE INFLUENCE OF DRUG INFORMATION ON DRUG SELECTION AND USAGE COUGH PREPARATION AT SELF MEDICATION IN GODEAN SUBDISTRICT

Satibi dan R.A. Oetari  
Bagian Farmasetika Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada

#### ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Informasi Obat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat batuk untuk Pengobatan Sendiri di Kecamatan Godean".

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner terhadap responden pada daerah yang terpilih sebagai daerah penelitian (Masyarakat Godean), dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan penentuan sampling digunakan *equal sampling*. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan *multiple regression* dan uji t-test.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi obat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan obat. Hal ini dapat dilihat dari uji t-test, pada pretest dan posttest, ternyata harga t-test lebih besar dibanding t-tabel ( $Z_{1/2\alpha} = 0,050$ ).

**Kata kunci** : Pengobatan sendiri, informasi, obat batuk

#### ABSTRACT

The influence of drug information on drug selection and usage cough preparation for self medication in Godean was investigated.

The study was performed in Godean community by distributing questioner to responses. Stratified random sampling followed by equal sampling were used to select subjects. Multiple regression and t-test were used to analyzed the result statistically.

The result showed that drug information influences drug selection and usage ( $Z_{1/2\alpha} = 0,050$ ).

**Key words** : Self medication, information, cough medicine

#### PENDAHULUAN

Masyarakat yang awam dalam kesehatan pada umumnya memperoleh informasi obat dari promosi yang dilakukan pabrik farmasi. Walaupun informasi sebagian diperoleh dari dokter sewaktu periksa atau dari apotek bahkan juga dari tetangganya (Anonim, 1985).

Pengobatan sendiri mempunyai beberapa kerugian jika tidak didasari pengetahuan yang cukup mengenai obat. Seperti peristiwa salah dalam penggunaan obat sehingga keracunan, akibat kesalahan diagnosa terhadap penyakit yang diderita. Disamping bahaya tersebut pengobatan sendiri juga mempunyai beberapa keuntungan, antara lain: biaya yang dikeluarkan pasien relatif murah, sehingga menurunkan biaya pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini, diambil dari kecamatan Godean, dengan alasan bahwa masyarakat Godean telah biasa melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat modern, termasuk obat batuk.

Sumber pengobatan menyangkut tiga sektor yang saling berhubungan, yaitu pengobatan sendiri, pengobatan tradisional dan pengobatan profesional (Anonim, 1992). Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan, menurut Kalangee (1984), adalah pengetahuan tentang sakit dan obatnya, biaya yang berkaitan dengan pengobatan, keparahan sakit serta nasehat keluarga. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan penerimaan informasi, memproses berbagai informasi dan dampaknya, dan kemudian mengambil keputusan dengan berbagai dampaknya (Suryawati, 1991)

Menurut Holt dan Hall, pengobatan sendiri didefinisikan sebagai suatu tindakan diri sendiri dengan obat tanpa resep yang dilakukan secara tepat guna dan bertanggungjawab (rasional) (Donatus, 1997). Lebih dari 60 % masyarakat mempraktekkan pengobatan sendiri ini, dan lebih dari 80 % diantara mereka mengandalkan obat modern (Flora, 1991). Apabila dilakukan dengan benar, maka pengobatan sendiri merupakan kontribusi yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan secara nasional.

Dalam penelitian ini penyakit yang diambil adalah batuk karena batuk merupakan penyakit yang paling sering dijumpai dimasyarakat, dari anak-anak hingga orang tua.

## METODOLOGI

**Pengambilan Sampel.** Penelitian menggunakan *teknik stratified random sampling*. Dari 12 desa yang ada di kecamatan Godean, diambil 4 desa secara acak. Dari masing-masing desa diambil wakilnya. Pemilihan responden ditentukan secara *equal sampling*. Daerah sampel adalah : Desa Sido Arum, Sido Mulyo, Sido Luhur dan Sido Agung (dengan masing-masing sampel 26 responden). Hal ini berdasar rumus (Nawawi, 1991)

$$N \geq \frac{p \cdot q \cdot (Z_{1/2\alpha})^2}{b}$$

Keterangan :	p : Proporsi presentase kelompok pertama	0,5
	q.: Proporsi sisa dalam populasi (1,00-p)	0,5
	Z <sub>1/2α</sub> : Derajat koefisien konfidensi pada 95%	1,96
	b. : Presentase kemungkinan membuat kekeliruan	10%

Dengan rumus tersebut didapat nilai sample sebagai responden minimal 96

**Analisis Data** . Dilakukan dengan analisa secara diskriptif. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya antara variabel bebas dan tergantung dilakukan uji korelasi regresi dan t-test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tanggapan dan sikap yang dilakukan masyarakat Godean ketika sakit batuk.(Tabel I dan Tabel II)

Tabel I. Tindakan ketika sakit batuk

No.	Tindakan	Jumlah	Prosentase
1.	Pergi ke dokter/Puskesmas/Rumah sakit	59	56,7
2.	Menghubungi mantri/bidan	0	0
3.	Pergi ke Dukun	0	0
4.	Diobati sendiri	41	39,5
5.	Dibiarkan sampai sembuh	4	3,8
	Jumlah	104	100

Dari tabel I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan masyarakat ketika sakit batuk adalah pergi ke rumah sakit, puskesmas atau dokter (56,7%), dengan mengobati sendiri (39,5%) dan sisanya membiarkan sakitnya sampai sembuh (3,8%).

Tabel II. Sumber Informasi yang Digunakan dalam Pengobatan Sendiri

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase
1.	Nenek Moyang	21	20,2
2.	Teman/tetangga	8	7,7
3.	Dokter/perawat/apotek	58	55,7
4.	Iklan TV,Radio	17	16,4
	Jumlah	104	100

Dari tabel II terlihat bahwa masyarakat memperoleh informasinya dalam pengobatan sendiri berasal dari tenaga kesehatan (55,7%), dari nenek moyang (20,2%), dari iklan TV dan radio (16,4%) serta dari teman atau tetangga (7,7%).

Dari hasil survei juga menunjukkan bahwa 85,6% masyarakat Godean menggunakan obat batuk modern, sedangkan sisanya menggunakan obat batuk yang lain (obat tradisional). Obat batuk modern yang sering digunakan oleh masyarakat Godean dari prosentase tinggi ke rendah adalah: OBH, Komix, Vicks Formula 44, Laserin, Konidin, Decolsin, OBP dan Sanadril.

Dalam memperoleh obat batuk, masyarakat di Godean mempunyai dasar pemilihan antara lain: membeli sendiri karena pengaruh iklan (46,5%), dari obat yang pernah diresepkan dokter (37,5%), kebetulan ada dirumah (8,6%) dan diperoleh dari teman atau tetangga (7,7%). Dari data tersebut informasi dari iklan ternyata paling tinggi, karena memang sangat gencarnya iklan obat batuk di TV atau radio. Informasi dari iklan yang mungkin tidak dibarengi informasi yang benar, akan memberikan efek yang merugikan bagi masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh informasi obat terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk oleh masyarakat Godean. Hasil hubungan antara dua variabel diuji dengan multiple regresion. Hubungan antara dua hal yang *dependent* dan *independent*. Dikatakan bermakna bila harga  $R > 0,19500$ , dimana jumlah sampel  $N = 100$ , dan harga  $F, 0,05$ . (Nawawi, 1991).

Tabel III. Hasil Uji Statistik Informasi Obat terhadap Pengobatan Sendiri, Kesadaran Kesehatan, Cara Pengobatan dan Pemilihan dan Penggunaan Obat

No.	Korelasi	Harga R	Harga F	Keterangan
1	Informasi Obat terhadap pengobatan sendiri	0,52563	0,00	Bermakna
2	Informasi Obat dengan kesadaran kesehatan	0,46000	0,00	Bermakna
3	Informasi obat dengan cara pengobatan	0,55001	0,00	Bermakna
4	Informasi obat dengan pemilihan dan penggunaan obat	0,18974	0,0537	Tidak bermakna

Dari tabel 3 terlihat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh informasi obat terhadap pengobatan sendiri, kesadaran kesehatan dan cara pengobatan. Namun tidak ada hubungan yang bermakna antara informasi obat terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk dimasyarakat Godean.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pretest dan posttest, dimana diberi penyuluhan masalah pengobatan sendiri (obat batuk ) yang dilakukan di 4 desa di kecamatan Godean.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan t-test, dari 13 pertanyaan yang berhubungan dengan pengobatan sendiri menunjukkan bahwa t-test untuk pretest dan posttest lebih besar dari t-tabel (0,658). Hal ini menunjukkan ada korelasi yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Oleh karena itu ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Masyarakat Godean mempunyai kesadaran kesehatan yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tindakan masyarakat Godean ketika sakit, yaitu mereka mayoritas pergi ke dokter/puskesmas/rumah sakit (56,7%) dan diobati sendiri (39,5%), tidak ada satupun dari mereka pergi ke dukun. Hal ini dapat di dukung dari sumber informasi yang diperolehnya mengenai pengobatan sendiri, yaitu tenaga kesehatan (55,7%).

Pengobatan sendiri telah dilakukan oleh masyarakat Godean, dimana 39,5% menyatakan bahwa mereka mengobati sendiri ketika sakit batuk, 85,6% menggunakan obat batuk modern dan sisanya menggunakan obat tradisional. Dari 17 jenis obat batuk yang dicantumkan dalam penggunaannya, hanya satu

yang tidak digunakan yaitu bombat. Bombat tidak digunakan oleh masyarakat Godean kemungkinan karena tidak pernah diresepkan oleh dokter serta iklan Bombat tidak mengena masyarakat Godean. Obat batuk yang sering digunakan adalah OBH (23,3%), Komix (17,6%), Vicks formula 44 (15,5%) dan laserin (4,2%). Pengetahuan masyarakat Godean dalam pemilihan obat cukup tinggi, karena setelah mereka minum obat batuk yang mereka minum ternyata dapat meringankan penyakit (50,0%) dan segera menyembuhkan (41,3%). Apabila terjadi kelainan pada penggunaan obat batuk, mereka menghentikan pemakaian obat tersebut (49,0%), dan pergi ke dokter (42,4%) serta mengganti obat yang dirasa lebih baik (7,7%).

Informasi obat mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengobatan sendiri, cara pengobatan dan kesadaran kesehatan, tetapi tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan dan penggunaan obat. Informasi yang diterima oleh masyarakat Godean mayoritas dari tenaga kesehatan (55,7%), nenek moyang (20,2%) dan iklan (16,4%). Informasi yang didapatkan masyarakat Godean tidak ada hubungan yang bermakna terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk. Hal ini kemungkinan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih kurang, sehingga belum bisa memilih dan menggunakan obat batuk dengan benar. Untuk dapat dapat memahami dalam memilih dan menggunakan obat batuk dengan benar perlu pemahaman indikasi, efek samping, kontra indikasi, dosis cara penggunaan dan penyimpanan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh informasi obat terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk, dilakukan penyuluhan mengenai batuk dan obatnya. Materi yang diberikan dalam penyuluhan adalah : pemahaman tentang penyakit batuk (pengertian, mekanisme dan penggolongannya), pemahaman tentang iklan dan leaflet obat batuk, perbedaan obat batuk satu dengan lainnya, komposisi zat aktif obat batuk, efek samping dan penanganannya serta cara penyimpanan obat batuk.

Materi-materi penyuluhan tersebut mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diukur tentang tingkat pemahaman dari nilai 1 sangat tidak paham sampai nilai 4 sangat paham. Setelah dilakukan penyuluhan masyarakat diberi waktu selama satu bulan selang antara pretest dan postest untuk mengetahui pengaruh informasi obat (penyuluhan) dalam pemakaian, pemilihan dan penggunaan obat batuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang bermakna antara informasi obat terhadap pengobatan sendiri (harga  $R = 0,52563 > 0,195$ , dengan harga  $F = 0,00 < 0,05$ ), ada korelasi yang bermakna antara informasi obat dengan kesadaran kesehatan (harga  $R = 0,460 > 0,195$ , dan harga  $F = 0,00 < 0,05$ ). Ada korelasi yang bermakna antara informasi obat dengan cara pengobatan ( $R = 0,5501 > 0,195$ ,  $F = 0,00 < 0,05$ ). Dan ada korelasi yang tidak bermakna antara informasi obat dengan pemilihan dan penggunaan obat ( $R = 0,18974 < 0,195$ ,  $F = 0,0537 > 0,050$ ).

Dari hasil penelitian yang diuji dengan analisis t-test, untuk membedakan antara pretest dan postest, terlihat antara perbedaan yang bermakna antara pretest dan postest. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya informasi obat akan membantu dalam pemilihan dan penggunaan obat batuk.

## KESIMPULAN

Informasi obat mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kesadaran, cara pengobatan dan pengobatan sendiri, tetapi tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemilihan dan penggunaan obat. Informasi obat mempengaruhi dalam hal pemilihan dan penggunaan obat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1984, *Peranan Pengobatan Sendiri di Indonesia*, Variasi Farmasi, Vol 57, Tahun IV  
Anonim, 1992, *Penggunaan Obat Pada Masyarakat Perkotaan*, WHO, Universitas Atmajaya  
Donatus, I. A., 1997, Pola Pengobatan Sendiri Oleh Masyarakat, Survei kesehatan Rumah Tangga 1980, *Buletin Penelitian Kesehatan* 13 (3 dan 4).  
Flora, K.T., 1991, Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Obat dan Pengobatan Sendiri, *Karya Ilmiah S1*, Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta  
Nawawi, M., 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cetakan ketujuh, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.  
Suryawati, S., 1991, *Dampak Promosi Obat terhadap kualitas Self Medication*, Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.